



PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN PADA IBU PRIMIGRAVIDA 1 TENTANG STUNTING

THE DEVELOPMENT OF LEARNING MEDIA IN PRIMIGRAVID 1 MOTHER ABOUT STUNTING

Sutiyono^{1*}, Nurya Kumalasari²

¹Dosen Universitas An Nuur Purwodadi 1

²Dosen Universitas An Nuur Purwodadi 2

¹ono@unan.ac.id, ²nareswaricantik@gmail.com

*penulis korespondensi

Abstrak

Latar Belakang : Stunting merupakan salah satu masalah pertumbuhan yang diakibatkan kurangnya gizi pada anak. Berdasarkan data dari Riskesdas (2018) sebanyak 62,847 balita mengalami stunting (54,9%). Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Danie (2017) menyatakan bahwa anak yang mengalami stunting dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu yang kurang (46,7%). Untuk mengurangi kejadian stunting pada anak, Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan telah melakukan berbagai cara. Memberikan pendidikan kesehatan pada ibu tentang pola asuh dan memberikan pendidikan kesehatan seksual dan reproduksi serta gizi pada remaja tetapi hasilnya belum maksimal. Tujuan : tujuan penelitian ini adalah untuk mempengaruhi pengaruh media pembelajaran komik terhadap pengetahuan ibu primigravida 1 tentang stunting di Kabupaten Grobogan Tahun 2019 Metode Penelitian : metode penelitian ini menggunakan desain true eksperimen dengan rancangan randomized salomon four group. Analisa data dibagi 2 yaitu analisis bivariate. Hasil Penelitian : adanya perubahan pada pengetahuan ibu tentang stunting dengan media komik dengan nilai signifikan 0,0001 dengan nilai beda sebesar 5,181 dan adanya perubahan rata rata sebesar 6,52. Adanya perubahan pada pengetahuan ibu tentang kehamilan dengan media komik dengan nilai signifikan 0,009 dengan nilai beda sebesar 2,837 dan adanya perubahan rata rata sebesar 3,64. Adanya perubahan pada pengetahuan ibu tentang gizi dengan media komik dengan nilai signifikan 0,0001 dengan nilai beda sebesar 6,053 dan adanya perubahan rata rata sebesar 5,56. Kesimpulan : terdapat pengaruh pengembangan media pembelajaran komik tentang stunting, kehamilan dan gizi terhadap pengetahuan ibu tentang stunting di Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan.

Kata Kunci : Media Pembelajaran, Primigravida, Stunting

Abstract

Background: Stunting is a growth problem caused by malnutrition in children. Based on data from Riskesdas (2018), 62,847 children under five were stunted (54.9%). Based on the results of research conducted by Danie (2017), it is stated that children who are stunted are influenced by the level of maternal knowledge (46.7%). To reduce the incidence of stunting in children, the Grobogan District Health Office has taken various methods. Providing health education to mothers about parenting and providing education on sexual and reproductive health and nutrition to adolescents but the results are not yet optimal. Purpose: the purpose of this study was to influence the influence of comic learning media on the knowledge of primigravida 1 mothers about stunting in Grobogan Regency in 2019. Methods: This research method used a true experimental design with a randomized salomon four group design. Data analysis was divided into 2, namely bivariate analysis. Results: There was a change in the mother's knowledge of stunting with comic book media with a significant value of 0.0001 with a

difference of 5.181 and an average change of 6.52. There is a change in the knowledge of mothers about pregnancy with comic media with a significant value of 0.009 with a different value of 2.837 and an average change of 3.64. There is a change in the knowledge of mothers about nutrition with comic media with a significant value of 0.0001 with a difference of 6.053 and an average change of 5.56.

Conclusion: there is an effect of the development of comic learning media about stunting, pregnancy and nutrition on maternal knowledge about stunting at the Grobogan District Health Office.

Keywords: *Learning Media, Primigravida, Stunting.*

1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu masalah pertumbuhan yang diakibatkan kurangnya gizi pada anak [1]. Masalah stunting banyak terjadi disebagian besar negara khususnya negara – negara berkembang. Menurut Sardjunani dalam Millenium Challenge Account atau MCA-Indonesia (2014) negara Indonesia menduduki peringkat ke-5 dengan kejadian stunting pada anak yang berusia kurang dari 5 tahun dengan prevalensi kejadian stunting sebesar 40,2%[2]. Sedangkan data dari Kemenkes tahun 2016, prevalensi balita pendek di Indonesia cukup tinggi dibandingkan Myanmar (35%), Vietnam (23%), Malaysia (17%), Thailand (16%), dan Singapura (4%). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, menunjukkan bahwa prevalensi balita stunting meningkat dari 35,6% pada tahun 2010 menjadi 37,2% (hampir 9 juta anak mengalami stunting) pada tahun 2013 [3].

Menurut Kemenkes serta Bank Dunia (2017) stunting disebabkan oleh faktor multidimensi dan tidak hanya disebabkan oleh faktor gizi buruk yang dialami oleh ibu hamil maupun anak balita. Beberapa faktor yang menjadi penyebab stunting adalah masih terbatasnya akses ke layanan kesehatan, masih kurangnya akses keluarga ke makanan bergizi, sanitasi serta praktek pengasuhan yang kurang baik, termasuk didalamnya adalah pemberian ASI secara eksklusif, tingkat pengetahuan dan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI). Menurut penelitian yang dilakukan Aridiyah (2015) menyatakan bahwa pengetahuan ibu tentang gizi, pemberian ASI eksklusif dan pemberian MP-ASI sesuai umur yang seharusnya memberikan hubungan antara pola asuh dengan kejadian stunting (p value $< \alpha$ atau 0,05) untuk pengetahuan ibu mengenai gizi yang rendah sebanyak 64,5% [2].

Berdasarkan data dari Riskesdas (2018) sebanyak 62,847 balita mengalami stunting (54,9%), sedangkan menurut Pemantauan Status Gizi (2017) terdapat 18 balita (5,8%) sangat pendek (severely) dan pendek (stunting) sebanyak 91 balita (30,4%) dari jumlah 109 balita. Berdasarkan data terbaru Riskesdas (2018) jumlah balita yang mengalami stunting sebanyak 154 balita (0.16%) dari 94.544 balita. Prevalensi Stunting pada balita di Jawa Tengah pada tahun 2015 mencapai 33,9% [4].

Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan (2018) di kabupaten Grobogan terdapat kasus stunting di 5 kecamatan (Karangrayung, Pulokulon, Geyer, Toroh, Grobogan) dan 10 desa. Untuk Karangrayung, Puskesmas Karangrayung I terdapat 4 kasus dan Puskesmas Karangrayung II ada 6 kasus balita pendek, di Pulokulon untuk Puskesmas Pulokulon I terdapat 6 kasus dan 13 kasus di Puskesmas Pulokulon II, di Puskesmas Geyer terdapat 30 kasus pada Puskesmas Geyer I dan 3 kasus pada Puskesmas Geyer II, Puskesmas Wirosari I terdapat 5 Kasus dan 17 kasus pada Puskesmas Wirosari II, Puskesmas Toroh I terdapat 5 kasus dan 2 kasus pada Puskesmas Toroh II serta Grobogan terdapat 1 kasus. Jumlah kasus

stunting paling banyak terjadi di kecamatan Geyer dengan prevalensi sebanyak 33 anak yang mengalami kejadian stunting dengan 30 kasus di Puskesmas Geyer I dan 3 Kasus di Puskesmas Geyer II [5].

Pendidikan kesehatan merupakan suatu cara penunjang program-program kesehatan yang dapat menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan dalam waktu yang pendek. Konsep pendidikan kesehatan merupakan proses belajar pada individu, kelompok atau masyarakat dari tidak tahu tentang nilai-nilai kesehatan menjadi tahu, dari tidak mampu mengatasi masalah kesehatan menjadi mampu (Notoatmodjo, 2010). Menurut Ariyani (2010) komik dapat menjadi media pembelajaran yang sangat efektif untuk menjelaskan konsep-konsep abstrak yang memerlukan objek yang konkrit pada mata pelajaran. Salah satu media untuk meningkatkan pengetahuan ibu yaitu dengan media komik. Media komik merupakan salah satu media yang berisikan tentang gambar dan materi tentang pokok yang akan dijelaskan kepada responden. Media komik banyak diminati ibu karena mudah dalam penerapan dalam mengetahui pertumbuhan dan perkembangan pada anak [6].

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Danie (2017) menyatakan bahwa anak yang mengalami stunting dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu yang kurang (46,7%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aridiyah (2015) bahwa tingkat pengetahuan ibu yang kurang mengenai gizi pada anak balita pendek sebesar 64,5%[7].

Menurut hasil studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah Puskesmas di wilayah Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan dengan cara wawancara dan memberikan lembar kuesioner didapatkan hasil 8 dari 10 keluarga yang memiliki balita pendek tingkat pengetahuan orang tua rendah, tentang stunting pada anak. Ini bisa dilihat dari pengetahuan tentang stunting pada anak, pola asuh yang kurang tepat pada anak dan proses pengolahan makanan yang baik pada pertumbuhan dan perkembangan pada anak.

2. KERANGKA TEORI DAN METODELOGI PENELITIAN

2.1. Kerangka Teori

2.1.1 Pengertian Stunting

Stunting merupakan suatu kelainan pertumbuhan pada anak yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai kebutuhan gizi. Stunting terjadi mulai janin masuk dalam kandungan dan baru nampak saat anak berusia dua tahun. Kekurangan gizi pada usia dini meningkatkan angka kematian bayi dan anak, menyebabkan penderitanya mudah sakit dan memiliki postur tubuh tidak maksimal saat dewasa [8].

2.1.2 Faktor yang Mempengaruhi Stunting

Menurut beberapa penelitian, kejadian stunting merupakan suatu proses kumulatif yang terjadi sejak masa kehamilan, kanak-kanak, dan sepanjang hidup. Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi kejadian stunting yaitu [6][8]:

a. Pola Asuh

Pola asuh orang tua adalah upaya orang tua yang konsisten dan persisten dalam menjaga dan membimbing anak dari sejak dilahirkan hingga remaja. Pola asuh orang tua merupakan gambaran sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan.

b. Tingkat Pendidikan

Menurut Notoadmojo (2010) Pendidikan adalah upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat, agar masyarakat mau melakukan tindakan-tindakan (praktik) untuk memelihara (mengatasi masalah-masalah), dan meningkatkan kesehatannya. Tingkat pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan, yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran.

c. Status Ekonomi

Status sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seorang dalam masyarakat, atau gambaran tentang keadaan suatu masyarakat yang ditinjau dari segi sosial ekonomi. Status ekonomi kemungkinan besar merupakan pembentuk gaya hidup keluarga.

d. Pengetahuan Orang Tua

Menurut Notoadmojo (2010) tingkat pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, telinga, dan sebagainya). Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana dapat diasumsikan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pengetahuannya.

e. Makanan Bergizi

Terbatasnya akses ke makanan yang bergizi di Indonesia juga dicatat telah berkontribusi pada 1 dari 3 ibu hamil yang mengalami anemia.

f. Sanitasi

Menurut Depkes RI (2018) rumah tangga yang memiliki sanitasi layak menurut Susenas adalah apabila fasilitas sanitasi yang digunakan memenuhi syarat kesehatan, antara lain dilengkapi dengan jenis kloset leher angsa atau plengsengan dengan tutup dan memiliki tempat pembuangan akhir tinja tangki (septic tank).

2.2. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *kuantitatif research* dengan jenis penelitian *true eksperimen* dengan rancangan *randomized salomon four group* [9]. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah UPTD Puskesmas wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan. Analisa data dibagi 2 yaitu analisis bivariat Data yang diperoleh dianalisis secara statistik menggunakan Uji statistik untuk membandingkan pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media komik dan lembar balik menggunakan uji *Wilcoxon*, sedangkan uji statistik untuk membandingkan efektifitas pendidikan kesehatan dengan media komik dan lembar balik menggunakan uji *Mann Withney*. [9].

3. HASIL PEMBAHASAN**3.1 Analisis Univariat**

Berdasarkan analisis data dalam penelitian hasil penelitian dalam analisis univariat dapat di jelaskan sebagai berikut:

Tabel 1 Karakteristik Responden berdasarkan Pengetahuan tentang Stunting

No	Kategori	Media							
		Komik	Persen (%)	Komik dan Vidio	Persen (%)	Vidio	Persen (%)	Youtube	Persen (%)
1	Pree Stunting								
	Kurang	12	48	14	56	10	40	15	60
	Baik	13	52	11	44	15	60	10	40
2	Post Stunting								
	Kurang	5	20	5	20	4	16	9	36
	Baik	20	80	20	80	21	84	16	64

(Data Penelitian,2020)

Berdasarkan tabel 1 tentang karakteristik responden berdasarkan pengetahuan tentang stunting pada ibu primigravida 1 dapat disimpulkan bahwa pada tindakan setelah dilakukan tindakan pemberian pembelajaran dengan media yang ada dapat disimpulkan sebagai berikut : pada penggunaan media video dapat meningkatkan pengetahuan dengan jumlah 84 % (21 Responden).

Pengetahuan merupakan hasil tau seseorang dalam menganalisis sesuatu. Semakin seseorang dikasih media pembelajaran akan semakin baik pula pengetahuan yang dimiliki. Karna dengan adanya penambahan media pembelajaran seseorang akan semakin paham dan semakin tau tentang pa yang akan dilaksanakan. Dari berbagai media yang digunakan akan media yang paling efektif adalah penggunaan media dengan komik dan dijelaskan dengan video. Hal ini dikarenakan banyak media akan menambah pengetahuan seseorang untuk menambah pengetahuan seseorang dalam menambah pengetahuannya [10].

Sejalan dengan penelitian Aminah (2016) yang menyatakan bahwa sebelum diberikan intervensi tingkat pengetahuan responden berada pada tingkat sedang dan rendah, hal ini dikarenakan tidak ada informasi dan setelah dilakuakn tindakan akan semakin banyak tahu tentang hal yang dijelaskan dengan media apapun [11].

Tabel 2 Karakteristik Responden berdasarkan Pengetahuan tentang Kehamilan pada Ibu Primigravida 1 Tahun 2020

No	Kategori	Media							
		Komik	Persen (%)	Komik dan Vidio	Persen (%)	Vidio	Persen (%)	Youtube	Persen (%)
1	Pree Kehamilan								
	Kurang	12	48	12	48	14	56	13	52
	Baik	13	52	13	52	11	44	12	48
2	Post Kehami								
	Kurang	9	36	8	48	5	20	9	36
	Baik	16	64	17	52	20	80	16	64

(Data Penelitian,2020)



Berdasarkan tabel 2 tentang karakteristik responden berdasarkan pengetahuan tentang kehamilan pada ibu primigravida 1 dapat disimpulkan bahwa pada setelah dilakukan tindakan pemberian pembelajaran dengan media yang ada dapat disimpulkan sebagai berikut : penggunaan media video memiliki peningkatan yang baik dengan jumlah 80 % (20 Responden).

Pengetahuan dapat ditingkatkan melalui edukasi yaitu pendidikan kesehatan, baik secara individu, kelompok untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan yang bertujuan untuk tercapainya perubahan perilaku individu dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan optimal. Pengetahuan yang diperoleh baik secara langsung maupun dari pengalaman orang lain selalu memiliki tingkatan-tingkatan seiring dengan bertambah dan berkembangnya pengetahuan itu. Pada saat memperoleh pengetahuan seseorang akan memulai pengetahuannya dalam proses sekedar tahu yang kemudian meningkat menjadi pemahaman setelah memperoleh informasi yang cukup dan mengembangkan pengetahuan itu. Dengan demikian pengetahuan tentang kehamilan akan semakin bertambah jika dilakukan secara terus menerus dan memakai cara yang berbeda [12].

Faktor lain yang menyebabkan tingkat pengetahuan responden meningkat adalah peneliti melakukan *recall* (mengingat kembali) materi saat edukasi. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2017). Pengetahuan adalah mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya atau mengingatkan kembali (*recall*) terhadap suatu yang pernah dipelajari, kemudian responden memahami (*Comprehension*) diartikan sebagai responden dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar lalu mengaplikasikan materi tersebut di analisis yaitu menjabarkan suatu materi dan yang terakhir sintesis merupakan kemampuan untuk menyusun formulasi baru yang sudah ada. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2017), pengetahuan adalah mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya atau mengingatkan kembali (*recall*) terhadap suatu yang pernah dipelajari [12]. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan selain lingkungan yaitu pendidikan, karena semakin tinggi pendidikan seseorang tersebut maka semakin luas pula pemikiran dan pemahaman materi atau ilmunya.[13].

Tabel 3 Karakteristik Responden berdasarkan Pengetahuan tentang Gizi pada Ibu Primigravida 1 Tahun 2020

No	Kategori	Media							
		Komik	Persen (%)	Komik dan Vidio	Persen (%)	Vidio	Persen (%)	Youtube	Persen (%)
1	Pree Gizi								
	Kurang	12	48	13	52	12	48	13	32
	Baik	13	52	12	48	13	52	12	68
2	Post Gizi								
	Kurang	9	36	3	12	7	28	8	32
	Baik	16	64	22	88	18	72	17	68

(Data Penelitian,2020)

Berdasarkan tabel 3 tentang karakteristik responden berdasarkan pengetahuan tentang gizi pada ibu primigravida 1 dapat disimpulkan bahwa pada tindakan sebelum dilakukan tindakan pemberian pembelajaran dengan media yang ada dapat disimpulkan sebagai berikut : pada penggunaan media komik dan video dapat meningkatkan pengetahuan sebesar 88 % (22 Responden).

Pengetahuan merupakan hasil tau seseorang dalam menganalisis sesuatu. Semakin seseorang dikasih media pembelajaran akan semakin baik pula pengetahuan yang dimiliki. Karna dengan adanya penambahan media pembelajaran seseorang akan semakin paham dan semakin tau tentang pa yang akan dilaksanakan. Dari berbagai media yang digunakan akan media yang paling efektif adalah penggunaan media dengan komik dan dijelaskan dengan video [14]. Hal ini dikarenakan banyak media akan menambah pengetahuan seseorang untuk menambah pengetahuan seseorang dalam menambah pengetahuannya. Hal ini sesuai dengan Notoadmodjo tahun 2017, bahwa semakin banyak dan informasi yang didapat akan semakin banyak tahu tentang suatu hal. Hal ini responden lebih banyak mengetahui informasi tentang stunting, kehamilan dan gizi yang baik untuk perkembangan janin. [4].

3.2 Analisis Bivariat

Berdasarkan analisis data dalam penelitian hasil penelitian dalam analisis bivariat dapat di jelaskan sebagai berikut:

Tabel 4 Analisis Pengaruh Sebelum dan Sesudah pada Pengetahuan ibu tentang Stunting dengan Media Komik , Komik dan Vidio, Vidio dan Youtube pada Tahun 2020

No	Variabel	Mean	t	P value
1	Pre-Post Pengetahuan stunting 1	6,52	-5.181	.000
2	Pre-Post Pengetahuan Kehamilan 1	3,64	-2.837	.009
3	Pre-Post Pengetahuan Gizi 1	5,56	-6.053	.000
4	Pre-Post Pengetahuan stunting 2	17,76	-8.247	.000
5	Pre-Post Pengetahuan Kehamilan 2	11,88	-7.343	.000
6	Pre-Post Pengetahuan Gizi 2	10,20	-8.822	.000
7	Pre-Post Pengetahuan stunting 3	4,88	-3.809	.001
8	Pre-Post Pengetahuan Kehamilan 3	3,72	-3.098	.005
9	Pre-Post Pengetahuan Gizi 3	5,24	-5.025	.000
10	Pre-Post Pengetahuan stunting 4	5,36	-3.862	.001
11	Pre-Post Pengetahuan Kehamilan 4	3,64	-1.783	.087
12	Pre-Post Pengetahuan Gizi 4	4,48	-2.973	.007

(Data Penelitian,2020)

Berdasarkan tabel 4 tentang pengaruh sebelum dan sesudah melakukan tindakan pembelajaran dengan media komik, komik dan video, video dan youtube dapat dianalisis sebagai sebagai berikut : Adanya pengaruh penggunaan media komik, komik dan video, video dan youtube dengan p value rata rata 0,00001. Dan tidak

terdapat pengaruh dengan penggunaan media youtube pada pengetahuan kehamilan dengan p value 0,087.

Pengetahuan adalah apa yang diketahui atau hasil dari pekerjaan tahu. Kurangnya pengetahuan juga disebabkan karena kurangnya informasi, keterangan dan pemberitahuan yang menimbulkan kesadaran. Selain itu, usia juga mempengaruhi tingkat pengetahuan. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja [12].

Pengetahuan dapat ditingkatkan melalui edukasi yaitu pendidikan kesehatan, baik secara individu, kelompok untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan yang bertujuan untuk tercapainya perubahan perilaku individu dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan optimal. Pengetahuan yang diperoleh baik secara langsung maupun dari pengalaman orang lain selalu memiliki tingkatan-tingkatan seiring dengan bertambah dan berkembangnya pengetahuan itu. Pada saat memperoleh pengetahuan seseorang akan memulai pengetahuannya dalam proses sekedar tahu yang kemudian meningkat menjadi pemahaman setelah memperoleh informasi yang cukup dan mengembangkan pengetahuan itu [16].

4. KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh sebelum dan sesudah melakukan tindakan pembelajaran dengan media komik, komik dan video, video dan youtube dapat dianalisis sebagai berikut :

1. Adanya perubahan pada pengetahuan ibu tentang stunting dengan media komik dengan nilai signifikan 0,0001 dengan nilai beda sebesar 5.181 dan adanya perubahan rata rata sebesar 6,52.
2. Adanya perubahan pada pengetahuan ibu tentang kehamilan dengan media komik dengan nilai signifikan 0,009 dengan nilai beda sebesar 2.837 dan adanya perubahan rata rata sebesar 3,64.
3. Adanya perubahan pada pengetahuan ibu tentang gizi dengan media komik dengan nilai signifikan 0,0001 dengan nilai beda sebesar 6,053 dan adanya perubahan rata rata sebesar 5,56.
4. Berdasarkan hasil penelitian tentang perbedaan menggunakan media komik, komik dan video dan video, video dan youtube tentang pengetahuan ibu dari stunting, kehamilan dan gizi dapat dianalisis sebagai berikut : Terdapat perbedaan komik dan video dengan komik sebesar p value 0,0001, terdapat perbedaan komik dengan video dengan p value 0,0001, terapat perbedaan komik dengan youtube dengan p value 0,001.

4.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diperlukan pengembangan media yang berbeda sehingga dapat menarik responden, selain itu juga diperlukan kegiatan yang berulang – ulang dalam memberikan pendidikan kesehatan sehingga dapat menambah kognitif, afektik dan psikomotor.



DAFTAR PUSTAKA

- [1] Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan.2017. 100 Kabupaten/Kota Prioritas Untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting). Edisi Pertama. Jakarta: Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia
- [2] World Bank.2010. Repositioning nutrition ascentral to development: a strategy for large scale action. Washington DC: World Bank.
- [3] Kemenkes RI.2017. Kerangka Kebijakan Gerakan Nasional Sadar Gizi dalam Rangka Seribu Hari Pertama Kehidupan (Gerakan 1000 HPK). Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan: Jakarta
- [4] Riset Kesehatan Dasar. 2018. Laporan Provinsi Jawa Tengah Riskesdas 2018. In *Kementerian Kesehatan RI*.
- [5] Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan.2018. Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan. _:Grobogan.
- [6] Notoatmodjo, S.2017. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- [7] Danie, DKK.2017. Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh. <https://www.sarihusada.co.id/Nutrisi-Untuk-Bangsa/Tips-si-Kecil/3-6-Tahun/10-Faktor- Yang-Mempengaruhi -Pola-Asuh-Orang-Tua-Menurut-Hurlock>. Diakses 01 Maret 2019, Jam 19:30 WIB, Purwodadi.
- [8] Sardjunani. 2013. Pola Asuh Orang Tua. <http://desysuar.blogspot.com/2013/03/pola-asuh-orang-tua.html?m=1>. Diakses 11 Februari 2019, jam 11.00 WIB. Purwodadi
- [9] Notoatmodjo, S.2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [10] Kunaryanti, Annisa Andriyani, Riyani Wulandari.2011. Hubungan tingkat pengetahuan tentang Stunting. *Jurnal Kesehatan*. ISSN 1979-7621 (Print). ISSN 2620-7761 (Online). Vol. 11. No. 1. Juni 2018 49
- [11] Aminah, Siti .2016. Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Pasien Diabetes Mellitus Rawat Inap Rumah Sakit Islam Samarinda Sebelum dan Sesudah Konseling Gizi dengan Menggunakan Media Audiovisual
- [12] Notoatmodjo, S.2017. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- [13] Kunaryanti, Annisa Andriyani, Riyani Wulandari.2011. Hubungan tingkat pengetahuan tentang Stunting. *Jurnal Kesehatan*. ISSN 1979-7621 (Print). ISSN 2620-7761 (Online). Vol. 11. No. 1. Juni 2018 49
- [14] Nurhidayah, R.E.2010. *Ilmu Perilaku dan Pendidikan Kesehatan untuk Perawat*. Medan: USU Press
- [15] Surbakti, 2012. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [16] Putri, N. A. 2019. *Pengaruh penyuluhan dengan media lembar balik (flip chart) terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang asi eksklusif di puskesmas tuban kabupaten tuban*. 1–25.